

PAMOR

DEDY SHOFIANTO
SOLO EXHIBITION



TEKS: CITRA PRATIWI
27 JULI - 27 AGUSTUS 2019
LANGGENG ART FOUNDATION

Pamor

Pamor dalam budaya di banyak tradisi di Indonesia merupakan guratan pada bilah senjata tradisional. Pamor menjadi sebuah tanda atas asal, tingkat sosial dan nilai keberhargaan benda tersebut. Pamor juga menjadi simbol atas sebuah identitas atas seseorang atau kelompok. Pamor ketika diletakkan di senjata bagi banyak tradisi di Indonesia menjadi sebuah lambang berharga setingkat perhiasan. Pamor adalah penanda sebuah barang berharga yang biasanya diwariskan turun temurun, pamor menjadi sebuah ekspresi identitas baik pribadi maupun kolektif. Pamor merupakan gambaran kongrit atas bagaimana rasa kepemilikan budaya disematkan.

Dedy Shofianto pada pameran ini mengumpulkan bentuk senjata tajam dari sabang sampai Marauke. Senjata tajam ini dia alih bentuk menjadi rangkaian instalasi mekanik berbentuk sayap. Kalau kita perhatikan dari dekat, bulu dari sayap tersebut merupakan senjata berpamor melambangkan harapan dan kekuatan. Dedy mempertanyakan ulang mengenai kekuatan identitas sebagai sebuah kekuatan dan harapan. Apakah warisan hanya berharga bagi masa lalu saja atau dia merupakan kekuatan dan bekal bagi masa depan?

Dedy sebagai seniman dikenal dengan kepekaan akar tradisi yang kuat. Berasal dari Jambi, Dedy menghabiskan masa kecilnya dekat dengan alam, tidak heran jika Dedy mengenal karakter kayu dengan baik. Karya-karya Dedy banyak berbicara mengenai identitas, terutama identitas tradisi dalam kacamata global. Karya-karyanya yang kinetik hadir dalam rasa bentuk yang seakan-akan tidak canggih karena ia menggunakan material kayu dengan ketrampilan kinetik yang cerdas. Dedy memainkan citra visual teknologi yang modern dalam balutan bahan lokal dan isu identitas.

Kesederhanaan yang canggih. *Citra Pratiwi*

Pamor

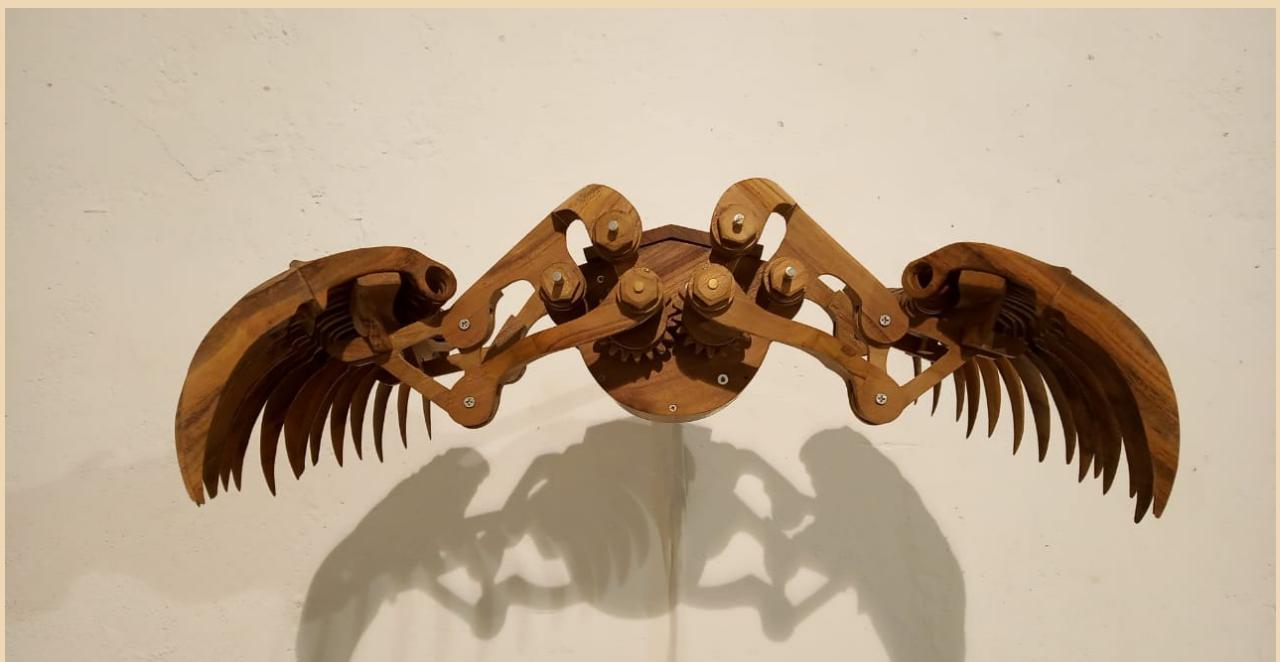
Pamor in many traditions in Indonesia culture is a stroke on traditional weapons. Pamor is the sign of identity, the social level and the value of the object. Pamor is also a symbol of one's identity prestige. Pamor compilation is placed on the weapon for many traditions in Indonesia to become a valuable symbol or jewelry. Pamor is a marker of a valuable item that is usually inherited to the bottom, it's become an identification of identity both personally and collectively. Pamor is a concrete picture of how cultural ownership is embedded.

Dedy Shofianto at his solo exhibition gathered sharp weapons from Sabang to Marauke. This sharp weapon he transformed into a wing-shaped mechanical installation. If we see it closely, the feathers of these wings are weapons with pamor, symbolizing hope and strength. Dedy questions the power of identity as strength and hope. Is inheritance only valuable for the past or is it a strength and provision for the future?

Dedy as an artist known for the strong sensitivity of the roots of tradition. Originally from Jambi, Dedy spent his childhood close to nature, not surprisingly if Dedy knew the wooden characters well. Dedy's works talk a lot about identity, titled tradition identity in global eyewear. His kinetic works are present in a sense of form as if they are not sophisticated because he uses wood materials, but he present it with intelligent kinetic skills. Dedy plays the image of modern visual technology in local material, wrapping with identity issues.

Sophisticated simplicity.*Citra Pratiwi*





Langgeng Art Foundation
Suryodiningratan 37 Yogyakarta 55141
Info & Inquiries: Citra Pratiwi
e:citra@langgengfoundation.org
p:+62818467743

LANGGENG
ART FOUNDATION

EQUATOR
ART PROJECTS